#### ARTIKEL

# MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN WAYANG KARDUS PADA KELOMPOK B DI RA ANNUR PURWOREJO KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG TAHUN 2017/2018



### Oleh:

# PUPUH WAHYU PERTIWI NPM. 14.1.01.11.0258

# Dibimbing oleh:

- 1. ROSA IMANI KHAN, M.Psi.
- 2. EPRITHA KURNIAWATI, M.Pd.

# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2018



# SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

#### Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Pupuh Wahyu Pertiwi

**NPM** 

: 14.1.01.11.0258

Telepun/HP

: 085 745 252 156

Alamat Surel (Email)

: pupuh.thiwi@gmail.com

Judul Artikel

: Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Pada Kelompok B Di RA ANNUR Purworejo

Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Tahun 2017/2018

Fakultas – Program Studi

: FKIP - PG-PAUD

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: JL. K.H Achmad Dahlan No. 76

#### Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Me	Kediri, 23 Juli 2018	
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
	My	Jus
ROSA IMANI KHAN, M.Psi. NIDN. 0705068602	EPRITHA KURNIAWATI, M.Pd. NIDN: 0711029001	PUPUH WAHYU PERTIWI NPM. 14.1.01.11.0258



## MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN WAYANG KARDUS PADA KELOMPOK B DI RA ANNUR PURWOREJO KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG TAHUN 2017/2018

#### PUPUH WAHYU PERTIWI 14.1.01.11.0258

FKIP – Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Email : pupuh.thiwi@gmail.com Rosa Imani Khan, M.Psi dan Epritha Kurniawati, M.Pd

#### UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman penulis, bahwa kurang variatifnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru diyakini mengakibatkan anak tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pengembangan rasa percaya diri. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode bercerita menggunakan wayang kardus untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B RA ANNUR Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3(tiga) siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 4 (empat) langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian unjuk kerja anak, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA ANNUR Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang berjumlah 21 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode bercerita menggunakan wayang kardus dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B RA ANNUR Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2017/2018, Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar anak yang mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada I ketuntasan belajar yang didapat adalah sebesar 61,9%, pada siklus II sebesar 76,19%, dan pada hasil siklus III sebesar 90,47%.

Kata kunci: rasa percaya diri, metode bercerita, wayang kardus

#### A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual dibentuk pada usia dini. Berdasar pengamatan awal pada anak kelompok B RA ANNUR Purworejo

penulis masih menjumpai beberapa anak yang belum berani bertanya secara sederhana, tidak mampu mengambil keputusan secara sederhana, tidak berani menyebutkan nama sendiri di depan kelas, dan juga ada yang tidak berani bercerita



menggunakan bahasa sederhana atau pengalaman anak. Hanya beberapa anak yang berani maju kedepan untuk bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak masih kurang.

Kurangnya rasa percaya diri anak kelompok B RA ANNUR Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dapat disebabkan beberapa faktor yaitu proses pembelajaran yang belum optimal, kurangnya interaksi guru dengan anak, anak dengan anak, serta kurangya media pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk menyampaikan pikiran, ide gagasan, untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung.

Kumara (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010: 34) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiati dan Andayani (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010: 34) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan.

Willis (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010: 34) mengemukakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lautser (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010: 34) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembiraan, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan berhubungan degan kemampuan melakukan sesuatu baik. yang Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Untuk pengkajian upaya dan pemecahan masalah dilakukan dengan metode demonstrasi yaitu bercerita kardus menggunakan wayang guna meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok B RA ANNUR Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2017/2018.

Wayang adalah seni dekoratif yang merupakan ekspresi kebudayaan nasional juga media pendidikan, media informasi, dan media hiburan (Abimanyu, 2009).

Wayang Kardus merupakan media seni pertunjukan tradisional yang layak diberikan kepada anak-anak, namun tetap dibutuhkan alat pendukung lain agar



pertunjukan ini lebih menarik, seperti tokoh polisi, tentara, dan dokter.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahan tentang pentingnya peningkatan rasa percaya diri anak serta dapat dijadikan behan kajian khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

#### B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kelas (PTK). Tindakan Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006:91) adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Peneltian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik yang disusun dari 4 (empat) tahapan yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, Refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian unjuk kerja anak, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak kelompok B RA ANNUR Purworeio Kecamatan Donomulvo Kabupaten Malang Tahun 2017/2018 yang memiliki rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 21 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa deskriptif untuk kualitatis, yaitu menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri. Analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui presentase rasa percaya diri anak.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

Kriteria keberhasilan terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah seluruh anak pada pembelajaran tersebut).

#### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita menggunakan wayang kardus pada anak kelompok B RA ANNUR



Purworejo dapat memenuhi target yang ditentukan oleh pihak sekolah yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar adalah anak yang mendapat bintang empat (anak didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya saat bercerita tanpa bantuan guru).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Penilaian Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Mulai dari Siklus I sampai Siklus III

No	Hasil	Siklus	Siklus	Siklus
INO	Penilaian	I	II	III
1	***	23,8 %	47,61%	85,71%
2	\$\$\$	38 %	28,57%	2.1%
3	☆☆	38 %	23,8%	9,52%
4	☆	0 %	0 %	0 %
	Presentase Cetuntasan	61,9%	76,19%	90,47%

#### Kriteria Penilaian

- a. Anak 🛣 🏠 🛣 mendapatkan jika anak memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya melebihi harapan guru saat bercerita tanpa bimbingan guru
- b. Anak ☆ ☆ ☆ mendapatkan
   jika anak memiliki keyakinan terhadap

kemampuan dirinya saat bercerita tanpa bimbingan guru

- c. Anak mendapatkan ☆ ☆ jika anak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya saat bercerita dengan bimbingan guru
- d. Anak mendapatkan jika anak belum memiliki keyakinan pada dirinya saat bercerita meski sudah dibimbing guru. .

Berdasarkan data dari Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengembangkan rasa percaya diri anak memalui metode bercerita menggunakan wayang kardus dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I anak yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 23.8%, dan yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 38%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan 61.9%. belajar mencapai Namun ketuntasan belajar ini masih dibawah kriteria ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 80%. Dalam penerapan metode bercerita menggunakan wayang kardus masih belum terlaksana secara optimal, karena dalam pelaksanaan pembelajaran anak masih cenderung bermain sendiri dan kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran.

Pada siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan, anak mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak



47,61%, dan anak yang mendapatkan nilai bintang 3 sebanyak 28,57%. Dari data tersebut nilai ketuntasan belajar mencapai 76,19%, dimana hampir mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Namun tindakan tidak dihentikan pada siklus II, perlu untuk dilanjutkan sampai siklus III yang diharapkan dapat meningkat melampaui standar ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Anak yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 85,71%, dan anak yang mendapatkan nilai bintang 3 sebanyak 2,1%. Dari data tersebut nilai ketuntasan belajar mencapai 90,47%. Hal ini dikarenakan anak-anak sudah memahami kegiatan yang akan dilakukan dan anak sudah mulai mengerti dengan apa yang akan diceritakan dengan berdemonstrasi dengan wayang kardus ke depan kelas, sehingga rasa percaya diri anak sudah meningkat. Presentase ketuntasan belajar anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita menggunakan wayang kardus mulai dari siklus I sampai dengan siklus III dapat disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Presentase Ketuntasan Rasa Percaya Diri Anak

No	Tindakan	Presentase	Kriteria
1	Siklus I	61,9%	Ketuntasan
2	Siklus II	76,19%	Belajar
3	Siklus III	90,47%	Minimal 80%

Pada Tabel 2 dapat diketahui presentase ketuntasan anak pada siklus I sebesar 61.9% mengalami yang peningkatan sebesar 15,89% menjadi 76,19% pada siklus II. Dan dari siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,28% menjadi 90,47% pada siklus III. Upaya untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak kelompok B RA ANNUR Purworejo kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2017/2018 memberikan hasil yang memuaskan, karena pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 90,47%. Oleh karena itu hasil tindakan setelah siklus III melebihi standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan, dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Melalui metode demontrasi bercerita menggunakan wayang kardus dapat mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B RA ANNUR Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2017/2018" dapat diterima.

Guilford (dalam Andayani & Afiatin, 1996) menyebutkan bahwa percaya pada dirinya sendiri serta memiliki



ketenangan sikap dalam melakukan kegiatan. Dalam penelitian ini, anak-anak sudah bisa melakukan kegiatan demonstrasi bercerita menggunakan wayang kardus ke depan kelas dengan tenang dan percaya diri untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh penulis.

Lauster (dalam Narueni, 2010) menyatakan bahwa percaya pada kemampuan diri termasuk aspek kepercayaan diri. Dalam penelitian ini, anak-anak melaksanakan demonstrasi ke depan kelas dengan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya tanpa bimbingan guru.

#### D. PENUTUP

#### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan wayang kardus dalam pembelajaran dapat mengembangkan rasa percaya diri anak di Kelompok B RA ANNUR Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar anak yang mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I ketuntasan belajar yang didapat adalah sebesar 61,9%,

pada siklus II sebesar 76,19%, dan pada hasil siklus III sebesar 90,47%.

#### 2. Saran

#### a) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai media dalam pembelajaran ataupun sarana dan prasarana untuk mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini.

#### b) Bagi Guru PAUD

Guru diharapkan memanfaatkan media yang ada di sekitar untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya sedang bermain. Agar anak lebih mudah belajar dan diharapkan dapat memusatkan perhatian pada saat pembelajaran sedang berlangsung supaya memperoleh hasil belajar yang baik.

## c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai kajian penelitian pijakan untuk mengembangkan penelitian sejenis atau memilih penelitian lain untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.



#### E. DAFTAR PUSTAKA

Andayani dan Afiatin. 1996. Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. Jurnal Psikolosi.

Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.

Arie Abimanyu. 2009. Fungsi Wayang dan
Wayang Sebagai Sarana
Pendidikan.
<a href="http://arieabimanyu.blogspot.com">http://arieabimanyu.blogspot.com</a>
(diakses, 11 November 2017)

Ghufron & Risnawati. 2010. Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. Jurnal Psikologi. 23-30.

Nuraeni.2010. Meningkatkan Kepercayaan
Diri Pada Anak.

www.edukasi.kompasima.com
(diakses, 11 November 2017)